

EVALUASI PEMBINAAN PRESTASI OLAHRAGA BOLA BASKET DI KABUPATEN MAGETAN

Kristianto Wibowo¹⁾, M.Furqon Hidayatullah²⁾, Kiyatno³⁾

^{1,2,3)}(Ilmu Keolahragaan, Program Pascasarjana, Universitas Sebelas Maret)
kriswibowo0392@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini di latar belakang oleh bagaimana pentingnya pembinaan prestasi olahraga bagi perkembangan prestasi di suatu daerah. Fokus dari penelitian ini adalah pembinaan prestasi olahraga bola basket di kabupaten Magetan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dengan cara reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan pembinaan prestasi olahraga bola basket di kabupaten Magetan termasuk dalam kategori kurang baik. 1) Dari segi pembinaan prestasi kabupaten Magetan dalam kategori belum baik karena belum adanya pembinaan usia dini serta tidak adanya klub-klub bola basket. 2) Dari segi pemerintah, diharapkan tidak hanya sekedar menyalurkan dana tetapi juga lebih memperhatikan atletnya. 3) Dari segi organisasi, PERBASI kabupaten Magetan diharapkan lebih fokus dalam hal-hal yang menyebabkan pembinaan prestasi kabupaten Magetan tidak kunjung membaik. 4) Dari segi pelatih, mayoritas pelatih bola basket di kabupaten Magetan belum mempunyai lisensi pelatih. 5) Dari segi atlet, atlet bola basket di kabupaten Magetan rata-rata baru mengenal dan latihan saat mereka di SMA. 6) Dari segi ekstrakurikuler, sekolah di kabupaten Magetan belum secara penuh mendukung siswanya dalam ekstrakurikuler bola basket. 7) Dari segi sarana dan prasarana bola basket kabupaten Magetan termasuk dalam kondisi cukup baik karena hampir semua sekolah di kabupaten Magetan mempunyai lapangan bola basket. 8) Hambatan yang mempengaruhi pembinaan prestasi olahraga bola basket adalah tidak adanya pembinaan usia dini di kabupaten Magetan.

Kata kunci: bola basket, pembinaan prestasi, penelitian evaluasi

PENDAHULUAN

Dalam perkembangan dunia olahraga, pembinaan olahraga merupakan faktor yang sangat berperan dalam menggapai sebuah prestasi tertinggi, oleh karena itu berkembang tidaknya dunia olahraga itu tergantung pada pembinaan olahraga itu sendiri, baik pembinaan di lingkungan masyarakat, sekolah, maupun di tingkat daerah, nasional, bahkan internasional. Prestasi olahraga sendiri merupakan suatu tolok ukur kesuksesan pembinaan suatu cabang olahraga yang dikembangkan atau dibina dengan baik. Pembinaan prestasi olahraga juga tidak hanya di sebuah klub olahraga saja, pembinaan olahraga di sekolah juga berperan penting dengan adanya ekstrakurikuler.

Upaya peningkatan prestasi olahraga, perlu terus dilaksanakan pembinaan olahragawan sedini mungkin melalui pencarian dan pemantauan bakat, pembibitan, pendidikan dan pelatihan olahraga prestasi yang didasarkan pada ilmu pengetahuan dan teknologi secara lebih efektif serta peningkatan kualitas organisasi olahraga baik tingkat pusat maupun daerah. Untuk membina atau melahirkan atlet yang berprestasi diperlukan suatu proses pembinaan jangka panjang yang memerlukan penanganan secara sistematis, terarah, terencana dan konsisten serta dilakukan sejak dini atau usia anak sekolah dasar dan didukung ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan (Undang - Undang Nomor 3 Tahun 2005).

Pembinaan prestasi olahraga di daerah juga sangatlah penting kaitannya dengan pembibitan atlet yang potensial. Dalam pembinaan prestasi olahraga bola basket sangat mutlak dilakukan sedini mungkin. Pembinaan ini bertujuan untuk mendapatkan bibit-bibit atlet berbakat sebagai penerus atlet yang berprestasi nantinya. Tidak sedikit atlet yang berpotensi muncul dari pembinaan yang dilakukan di daerah-daerah. Begitu pentingnya pembinaan di daerah juga dimulai dari sekolah-sekolah yang mengadakan ekstrakurikuler olahraga serta klub-klub olahraga yang menaungi para atlet untuk berprestasi.

Lyle (1986) dalam Jim Denison (2007:8) menyatakan bahwa pembinaan bukanlah sebuah seni atau ilmu tapi sedikit dari keduanya. Lyle mengatakan bahwa kinerja olahraga adalah bukan ilmu pasti dan individualitas pelatih, pengambilan keputusan berdasarkan pengalaman, dan liku-liku aspek psikologis dari titik kinerja untuk faktor manusia sebagai bagian penting dari proses. Sedangkan menurut Tudor Bompa and Michael Carrera (2015:1) Sukses di arena apapun biasanya merupakan hasil dari perencanaan, kerja keras, dan komitmen dan tidak terkecuali pelatihan atlet. Semua atlet yang sukses adalah individu terlatih yang unggul dalam aktivitas fisik tertentu dan biasanya telah mengikuti program pelatihan jangka panjang yang dirancang dengan baik selama beberapa tahun.

Atlet atau olahragawan adalah seseorang yang menggeluti dan aktif melakukan latihan untuk meraih prestasi pada cabang yang dipilihnya. Menurut Sukadiyanto (2005: 35) atlet juga merupakan individu yang memiliki bakat dan pola perilaku pengembangannya dalam suatu cabang olahraga. Sugiyanto (1996: 38) menjelaskan tentang kemampuan fisik adalah kemampuan memfungsikan organ-organ tubuh dalam melakukan aktivitas fisik. Kemampuan fisik sangat penting untuk mendukung mengembangkan aktifitas psikomotor. Gerakan yang terampil dapat dilakukan apabila kemampuan fisiknya memadai. Kondisi fisik dapat mencapai titik optimal jika latihan dimulai sejak usia dini dan dilakukan secara terus menerus.

Pelatih adalah seseorang yang memiliki kemampuan profesional untuk membantu mengungkapkan potensi olahragawan menjadi kemampuan yang nyata

secara optimal dalam waktu relatif singkat (Sukadiyanto 2005: 38). Sedangkan menurut Robert C France (2009 : 123) Pelatih Olahraga membantu atlet mengembangkan potensi mereka secara penuh. Pelatih bertanggung jawab untuk melatih atlet dalam olahraga tertentu dengan menganalisis kinerja mereka, memerintahkan mereka dalam keterampilan yang relevan, dan memberikan dorongan. Sarana dan prasarana atau fasilitas merupakan hal yang harus dipenuhi oleh suatu organisasi olahraga. Kemajuan atau perbaikan dan penambahan jumlah fasilitas yang ada akan sangat menunjang suatu kemajuan prestasi dan paling tidak dengan fasilitas yang memadai akan meningkatkan prestasi.

Daniel Covell, et al (2007:4) menjelaskan organisasi yaitu *“An organization is a group of people working together to achieve a common purpose. Organizations exist to achieve goals that individuals cannot achieve on their own. Besides the family, which is a special case, hunting parties were perhaps the earliest forms of organizations. They were formed to track and kill animals that were too large or too fast to be brought down by a single individual”*.

Manajemen menurut Matthew Robinson (2010:36) adalah sebagai kemampuan untuk membuat orang untuk mencapai tujuan organisasi melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengendalian, dan koordinasi. Manajemen olahraga sebagai "kombinasi dari keterampilan yang berkaitan dengan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengendalian, penganggaran, memimpin, dan mengevaluasi dalam konteks organisasi atau departement yang produk utama atau layanan terkait dengan olahraga dan / atau aktivitas fisik". (DeSensi, Kelley, Blanton, dan Beitel, 1990 dalam Janet B. Parks dan Jerome, 2013:7-8)

Lingkungan yang dapat menunjang pembinaan menurut Sukadiyanto (2005: 4-5) adalah; Lingkungan secara umum, khususnya lingkungan sosial. Keluarga, khususnya orang tua. Pembinaan dan pelatih: para ahli sebagai penunjang dan para pelatih yang membentuk dan mencetak langsung agar semua komponen yang dimiliki muncul dan berprestasi setinggi mungkin.

Untuk menunjang kegiatan pembinaan prestasi diperlukan adanya dukungan baik sarana dan prasarana maupun dana dalam hal ini adalah sebagai bentuk dari proses berjalannya kegiatan pembinaan. Dengan demikian tanpa adanya dukungan dana maka pembinaan tidak akan tercapai. Dukungan tersebut sangat erat kaitannya agar dapat diwujudkan program terpadu guna mendukung seluruh kegiatan olahraga sehingga prestasi yang maksimal akan dapat tercapai.

Untuk pembinaan olahraga diperlukan pendanaan yang tidak sedikit oleh karena sistem pembinaan ini akan mencakup dan melibatkan seluruh sistem dan jajaran yang ada di Indonesia. Djoko Pekik Irianto (2002:11) menjelaskan tentang kompetisi yaitu merupakan muara dari pembinaan prestasi karena kompetisi dapat

digunakan sebagai sarana untuk mengevaluasi hasil latihan serta meningkatkan kematangan bertanding olahragawannya.

Berbagai referensi mengenai kegiatan ekstrakurikuler diantaranya adalah seperti yang tercantum dalam Surat Keputusan Dikdasmen Nomor 226/C/Kep/O/1992 (Asep Herry H, dkk, 2006:12.4), dalam lampiran tersebut dijelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran biasa dan pada waktu libur sekolah yang dilaksanakan baik di sekolah ataupun di luar sekolah. Tujuan program kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa, mengenal hubungan antara berbagai pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.

METODE

Penelitian ini menerapkan rancangan penelitian evaluasi yang dilakukan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Populasi penelitian disini di DIKPORA kabupaten Magetan, KONI kabupaten Magetan, PERBASI kabupaten Magetan, SMAN 3 Magetan, SMAN 2 Magetan, SMAN 1 Magetan, SMAN 1 Sukomoro, SMAN 1 Maospati. Sampel diambil dengan cara *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data disini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. 1. Observasi dilakukan untuk melakukan pengamatan langsung terhadap pembinaan prestasi olahraga bola basket di kabupaten Magetan. 2. Wawancara mencakup pembinaan prestasi olahraga bola basket di kabupaten Magetan 3. Dokumentasi diperlukan sebagai pedoman/panduan dalam penelitian ini. Teknik analisis data menggunakan Analisis Interaktif model dari Miles dan Huberman terdiri dari empat tahap yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan simpulan/verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembinaan prestasi olahraga bola basket di kabupaten Magetan bisa dibilang mempunyai permasalahan yang cukup kompleks untuk pembinaan prestasi bola basket karena banyak sekali faktor yang belum memenuhi untuk memperoleh prestasi yang maksimal. Dalam semua faktor untuk menghasilkan prestasi olahraga yang tinggi, kabupaten Magetan menurut peneliti belum mencapai kesemua faktor tersebut. Seperti faktor pemassalan, faktor pembibitan serta faktor pencapaian prestasi.

Pemassalan olahraga bola basket di Magetan belum berjalan dengan baik, dibuktikan dengan kurangnya minat anak-anak SD dan SMP di kabupaten Magetan

untuk mengenal olahraga bola basket. Kurangnya pengenalan bola basket di SD dan SMP menjadi suatu kendala yang cukup besar untuk menjadi pekerjaan rumah semua kalangan di kabupaten Magetan seperti kalangan pemerintah, organisasi, guru olahraga dan sekolah-sekolah pada umumnya. Sehingga supaya anak-anak SD dan SMP lebih tertarik untuk mengenal dan menekuni olahraga bola basket baiknya dimulai dengan pemassalan serutin mungkin.

Faktor pembibitan yang selanjutnya dirasa sangat kurang yang dilakukan di kabupaten Magetan, walaupun mulai banyak sekolah-sekolah yang mulai mengadakan ekstrakurikuler bola basket, tapi sekolah-sekolah yang sering aktif untuk mengikuti kompetisi yang diadakan rutin di kabupaten Magetan hanya sekitar 8 sekolah saja. Itupun hanya untuk kompetisi tingkat SMA. Sedangkan untuk kompetisi tingkat SMP lebih sedikit lagi, setahun hanya sekali untuk kompetisi bola basket di tingkat SMP.

Selanjutnya yang terakhir faktor pencapaian prestasi. Setelah adanya suatu pemassalan dan pembibitan, untuk mencapai suatu prestasi yang baik maka dilanjutkan dengan pembinaan. Pembinaan diarahkan melalui latihan yang disesuaikan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak. Untuk mencapai prestasi olahraga yang tinggi memerlukan waktu yang cukup lama yaitu 8-10 tahun dengan proses latihan yang benar, untuk latihan hendaknya dilakukan sejak usia dini dengan tahapan latihan yang benar. Kabupaten Magetan dinilai telat dalam hal pembinaan atlet, rata-rata atlet bola basket kabupaten Magetan memulai latihan saat mereka di jenjang SMA.

Peran pemerintah kabupaten Magetan dalam upaya untuk ikut membina prestasi di kabupaten Magetan belum dirasa kurang maksimal. Dikarenakan berbagai hal seperti, pendanaan untuk pembinaan prestasi untuk setiap cabang olahraga, khususnya di bola basket dirasa belum maksimal. Pemerintah hanya memfasilitasi mereka dengan kompetisi Bupati Cup serta memfasilitasi dalam hal sarana dan prasarana saja.

Peran pemerintah kabupaten Magetan diharap mempunyai andil yang cukup besar dalam pembinaan prestasi olahraga bola basket, seperti pengadaan kompetisi khususnya usia dini. Dikarenakan kompetisi-kompetisi bola basket di kabupaten Magetan kebanyakan hanya di jenjang tingkat SMA, walaupun ada tingkat SMP itupun hanya setahun sekali. Diharapkan pemerintah mampu membantu pembinaan usia dini yang dimulai dari tingkat yang paling dasar yaitu anak SD. Diharapkan apabila untuk memulai pembinaan usia dini di mulai dari usia anak SD, sehingga bisa membantu menaikkan prestasi bola basket di kabupaten Magetan.

PERBASI kabupaten Magetan sudah mempunyai kepengurusan keorganisasian yang sudah cukup baik dan teratur. Dan mempunyai agenda setiap tahunnya. Sehingga diharapkan nantinya PERBASI Magetan lebih fokus dalam membenahi faktor-faktor apa saja yang dirasa kurang untuk segera dibenahi supaya

bisa berdampak kepada prestasi bola basket kabupaten Magetan semakin baik dan semakin tinggi. PERBASI kabupaten Magetan diharapkan lebih fokus dalam aspek-aspek mengapa prestasi bola basket di kabupaten Magetan tidak kunjung membaik. Sehingga diharapkan apabila sudah membenahi aspek-aspek yang menghambat prestasi bola basket di kabupaten Magetan, prestasi bola basket kabupaten Magetan bisa secara signifikan membaik.

Hal-hal yang masih menjadi kendala di kabupaten Magetan sendiri adalah tentang pembinaan usia dini yang ada di kabupaten Magetan. Hal ini juga disetujui oleh ketua PERBASI kabupaten Magetan itu sendiri. Kurangnya klub-klub yang ada di kabupaten Magetan mungkin juga menjadi sulitnya pembinaan usia dini dimulai. Sehingga rata-rata atlet bola basket kabupaten Magetan baru memulai latihan saat mereka di SMA.

Rata-rata pelatih bola basket di kabupaten yang belum memahami prinsip-prinsip dasar ilmu kepelatihan. Seperti belum banyak yang menerapkan program latihan yang rutin untuk anak didiknya, seperti program tahunan, program bulanan serta program mingguan. Banyak pelatih di kabupaten Magetan juga belum mempunyai program latihan rutin, seperti saat peneliti menanyakan program latihan kepada mayoritas pelatih, mereka tidak bisa menyerahkan program latihan kepada peneliti.

Padahal seorang pelatih yang baik harus mampu menyusun program latihan yang didasarkan pada berbagai pertimbangan atau pokok acuan penyusunan program latihan. pokok acuan penyusunan program latihan sendiri terbagi menjadi beberapa tahapan periode persiapan, periode kompetisi dan periode transisi.

Selain itu banyak pelatih bola basket di kabupaten Magetan yang belum mempunyai lisensi kepelatihan, sehingga saat mereka melatih kebanyakan hanya mengetahui metode latihan secara autodidak saat menjadi atlet dulu. Sehingga mereka tidak begitu paham dengan metode ilmu kepelatihan yang harus diberikan kepada atletnya. Sehingga bisa berdampak menghambat pencapaian atlet yang dibinanya untuk berprestasi.

Atlet bola basket kabupaten Magetan rata-rata memulai latihan di saat mereka di SMA. Hal-hal seperti inilah yang mengakibatkan atlet-atlet di kabupaten Magetan susah berprestasi di kompetisi Provinsi, dikarenakan telatnya pembinaan usia dini atlet bola basket kabupaten Magetan. Seperti halnya dalam teori multilateral dari Bompa yaitu Hakekat multilateral sebagai fondasi dari pembinaan olahraga prestasi yang dalam program jangka panjangnya memerlukan waktu pembinaan sampai 4 tahun, sebelum memasuki tahapan pembinaan (3 tahun) dan tahapan pemantapan prestasi (3 tahun) sampai pada prestasi puncak (usia emas).

Sangat penting bagi anak-anak untuk mengembangkan berbagai keterampilan dasar dan untuk menjadi atlet yang baik sebelum mereka memulai

pelatihan dalam olahraga tertentu. Multilateral pada hakekatnya adalah gerak dasar tubuh yang merupakan dasar gerakan dari cabang olahraga dan oleh karena itu, maka multilateral harus dilakukan sedini mungkin (sejak usia dini) dan bahkan tetap masih dilakukan meskipun atlet sudah berada pada tahapan puncak prestasi. Prestasi multilateral lebih tinggi pada usia dini dan semakin kurang pembinaannya pada usia puncak prestasi. Sementara spesialisasi semakin besar porsi pembinaannya menuju usia puncak prestasi. Adapun ditinjau dari fase pelatihan, maka multilateral menjadi fondasi dari spesialisasi dan kinerja puncak

Untuk mencapai prestasi yang tinggi seorang anak perlu waktu pembinaan sekitar 4 tahun, hal tersebut kalau tidak dimulai dari sedini mungkin akan sangat susah sekali untuk seorang atlet untuk mencapai prestasi yang tinggi. Karena rata-rata atlet bola basket kabupaten Magetan baru memulai dan mengenal bola basket pada saat di SMA, dengan demikian sangat susah untuk atlet kabupaten Magetan untuk berbicara banyak di tingkat Provinsi. Walaupun ada faktor lain selain hal tersebut seperti kurangnya durasi latihan, maupun atlet tersebut belum latihan secara intensif.

Kurangnya minat atlet untuk datang saat latihan juga salah satu hal yang peneliti temukan saat melakukan observasi di sejumlah SMA-SMA di kabupaten Magetan, hal tersebut bisa dilihat dari kedatangan para atlet saat mereka melakukan latihan, rata-rata dari mereka hanya rutin latihan saat mendekati kompetisi bola basket, sehingga hal tersebut berdampak kurang maksimalnya pengeluaran bakat atlet saat kompetisi berlangsung serta berdampak ke prestasi yang kurang maksimal.

Pelaksanaan ekstrakurikuler bola basket di kabupaten Magetan belum bisa dikatakan baik, karena ekstrakurikuler bola basket di kabupaten Magetan belum menyeluruh kesemua sekolah-sekolah di kabupaten Magetan yang menyelenggarakannya. Seperti dibuktikan saat kompetisi yang dilaksanakan di lingkup kabupaten Magetan, hanya sekitar 8 sekolah saja yang aktif ikut kompetisi bola basket di kabupaten Magetan. Seringkali banyak sekali faktor penyebab hal tersebut, seperti tidak adanya pelatih bola basket, tidak ada sarana dan prasarana bola basket, sekolah tidak mendukung, siswa kurang berminat dan lain sebagainya. Sehingga hal seperti ini bisa menjadi suatu faktor penghambat prestasi di kabupaten Magetan.

Sebagai bukti saat peneliti melakukan observasi, ada salah satu sekolah yang mendukung kegiatan ekstrakurikuler hanya saat siswanya berprestasi saja. Sehingga dukungan sekolah yang merupakan salah satu faktor pembinaan prestasi juga belum berjalan dengan maksimal, sehingga kebanyakan atlet tidak bisa berprestasi secara maksimal.

Sarana dan prasarana bola basket di kabupaten Magetan juga sudah cukup memadai untuk pembinaan prestasi bola basket, sudah ada sekolah di kabupaten Magetan yang memiliki lapangan indoor sehingga bisa digunakan kapan saja. Selain itu banyak sarana dan prasarana yang belum sesuai dengan standarnya, seperti lapangan yang ukuran dan panjangnya belum sesuai standart FIBA, ring dan papan pantul yang kondisinya sebenarnya sudah butuh peremajaan ataupun bola yang digunakan sudah tidak layak lagi untuk digunakan. Hal-hal semacam ini yang bisa juga menghambat pembinaan prestasi di kabupaten Magetan.

Hambatan-hambatan pembinaan prestasi olahraga bola basket di kabupaten Magetan yaitu pembinaan usia dini, dukungan pemerintah, sarana dan prasarana, dan kurang maksimalnya peran PERBASI kabupaten Magetan dalam pembinaan prestasi olahraga bola basket di kabupaten Magetan. Berdasarkan wawancara dan observasi langsung menyatakan bahwa hambatan utama dalam pembinaan prestasi olahraga bola basket di kabupaten Magetan adalah belum adanya pembinaan usia dini serta belum adanya pengelompokan latihan sesuai umur yang dilakukan di kabupaten Magetan, maka hasil dari penelitian ini mengenai hambatan-hambatan pembinaan prestasi olahraga bola basket terdapat pada belum adanya pembinaan usia dini serta belum adanya pengelompokan latihan sesuai umurnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian tentang pembinaan prestasi olahraga bola basket di kabupaten Magetan secara keseluruhan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut ; Pembinaan prestasi di kabupaten Magetan mempunyai banyak faktor penyebab terjadinya hal-hal yang berdampak tidak kunjung baiknya prestasi bola basket di kabupaten Magetan. Salah satu faktor yang paling disoroti adalah belum adanya pembinaan atlet usia dini yang ada di kabupaten Magetan. Peran pemerintah yang dirasa kurang maksimal dalam ikut membantu pembinaan prestasi olahraga bola basket di kabupaten Magetan. Peran pemerintah dalam hal sumber dana untuk pembinaan prestasi dinilai kurang. Pemerintah dinilai tidak mensupport pembinaan prestasi olahraga bola basket secara penuh. Dan pemerintah diharapkan tidak hanya menyalurkan dana saja, tetapi juga peduli dengan keadaan atletnya. PERBASI Magetan selaku induk olahraga bola basket di kabupaten Magetan diharapkan lebih peduli dengan pembinaan atlet usia dini, hal ini dibuktikan dengan tidak adanya klub bola basket di kabupaten Magetan untuk membantu pembinaan bola basket di kabupaten Magetan. Pembinaan hanya dilakukan di sekolah. Dan PERBASI diharapkan lebih fokus dengan hal-hal yang menyebabkan pembinaan prestasi di kabupaten Magetan tidak kunjung membaik. Para pelatih bola basket di kabupaten Magetan belum banyak yang memiliki lisensi kepelatihan. Sehingga sebagian dari

pelatih bola basket di kabupaten Magetan belum mengenal ilmu kepelatihan seperti apa, serta belum menerapkan program latihan bola basket yang digunakan oleh seorang pelatih untuk melatih. Atlet bola basket kabupaten Magetan sebagian besar mengenal bola basket pada saat SMA, sehingga berdampak kepada tidak kunjung membaiknya prestasi bola basket di kabupaten Magetan. Serta kebanyakan atlet di kabupaten Magetan belum mempunyai kedisiplinan yang tinggi saat mengikuti latihan bola basket. Ekstrakurikuler bola basket SMA di kabupaten Magetan tergolong belum begitu baik untuk mendukung atlet berprestasi. Hal ini dibuktikan dengan kurangnya perhatian sebagian SMA di kabupaten Magetan kepada para atlet nya. Dan kurangnya dukungan atlet saat latihan karena sering sekali dijumpai bola yang digunakan latihan untuk sangatlah sedikit. Sarana dan prasarana bola basket di kabupaten Magetan tergolong cukup baik untuk dilakukannya pembinaan prestasi bola basket. Hal ini dapat dilihat dari cukup banyaknya lapangan bola basket sebagai tempat latihan di kabupaten Magetan walaupun masih ada lapangan bola basket yang belum mengikuti standart FIBA serta kondisi lapangan seperti papan pantul dan ring basket yang perlu peremajaan. Hambatan-hambatan terbesar dalam pembinaan prestasi di kabupaten Magetan adalah tidak adanya pembinaan usia dini. Hal ini dibuktikan dengan minimnya jenjang kompetisi usia dini di kabupaten Magetan serta tidak adanya klub-klub yang diharapkan melakukan pembinaan usia dini di kabupaten Magetan.

SARAN

Pemerintah, PERBASI dan sekolah di kabupaten Magetan diharapkan lebih berperan aktif dan lebih memperhatikan atlet bola basket kabupaten Magetan agar atlet kabupaten Magetan lebih berprestasi lagi. Untuk PERBASI kabupaten Magetan hendaknya lebih fokus dan serius dalam pembinaan usia dini untuk membina bibit-bibit atlet di kabupaten Magetan untuk lebih berprestasi. Untuk para pelatih di kabupaten Magetan diharapkan untuk lebih mendalami ilmu kepelatihan lagi, memperbanyak referensi-referensi serta selalu mengupdate metode-metode latihan, sehingga atlet kabupaten Magetan lebih berprestasi lagi. Untuk atlet bola basket di kabupaten Magetan diharapkan lebih disiplin dan lebih giat saat latihan. Untuk pihak sekolah dan pemerintah kabupaten Magetan agar mengupayakan perawatan sarana dan prasarana yang baik untuk menunjang para atlet kabupaten Magetan untuk berprestasi. Bagi peneliti olahraga yang ingin melakukan penelitian ini di daerah masing-masing, semoga penelitian ini dapat menjadi referensi sehingga penelitian mengenai pembinaan olahraga bola basket dapat lebih berkembang lagi. Bagi para pembaca ini sebagai informasi dan menambah pengetahuan terkait pembinaan prestasi, harapannya setelah membaca ini timbul

kesadaran mulai dari diri sendiri untuk menjadi bagian dari kemajuan pembinaan prestasi olahraga.

DAFTAR PUSTAKA

- Bompa, Tudor and Carrera, Micheal. 2015. *Conditioning Young Athletes*. United States : Human Kinetics.
- Covell, Daniel ... et.al. 2007. *Managing Sports Organizations – 2nd Edition*. USA : Heinemann Publications.
- Denison, Jim. 2007. *Coaching Knowledges – Understanding the Dynamics of Sport Performance*. London : A & C Black Publishers.
- France, Robert C. 2009. *Introduction to physical education and sport science*. USA : Delmar Cengage Learning.
- Herry H, Asep., et.al. 2006. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Irianto, Djoko Pekik. 2002. *Dasar Kepelatihan*. Yogyakarta : FIK UNY. Fakultas Ilmu Keolahragaan. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Janet B. Parks, Jerome Quarterman. 2003. *Contemporary Sport Management*. United States : Human Kinetics Publishers
- John Lindsay Chandler, Timothy., et al. 2002. *Sport and physical education “the key concepts*. New York : Routledge
- Robinson, Matthew J. 2010. *Sport Club Management*. USA : Human Kinetics.
- Sukadiyanto. 2005. *Pengantar Teori Metodologi Melatih Fisik*. Yogyakarta : Fakultas Ilmu Keolahragaan. Universitas Negeri Yogyakarta.
- VanderZwaag, H.J. (1998). *Policy development in Sport Management (2nd ed.)* Westport, CT : Praeger.
- Watt, David. 2003. *Sports Management and Administration – 2nd Edition*. Routledge : London